

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesat dan ketatnya persaingan ekonomi di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan harus lebih cermat dalam mengambil sebuah keputusan investasi, karena dampaknya langsung mempengaruhi kehidupan perusahaan. Sehingga setiap manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, terutama perusahaan *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peran serta perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan aneka industri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pasar modal sebagai tempat bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari para investor melalui kegiatan investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat agar menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif, sehingga pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan dapat terwujud.

Investor pada umumnya memiliki harapan dalam berinvestasi di pasar modal yaitu menerima tingkat kembali (*return*) dari investasi yang mereka lakukan, baik berupa dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Perusahaan yang hendak

membagikan dividen dihadapkan pada dua keputusan, yang pertama apakah perusahaan harus membayar semua laba bersih sebagai dividen atau menahan sebagian atau seluruh laba bersih untuk investasi kembali. Kebijakan Dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam perusahaan, karena menyangkut kepentingan pemegang saham yang notabene merupakan sumber modal dari perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen yaitu suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan guna dijadikan investasi kembali. Kebijakan dividen tergantung pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hal ini menjadi perhatian bagi banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor dan pihak eksternal lain yang mempunyai kepentingan dari informasi-informasi tersebut. Sehingga kebijakan dividen memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham, keuntungan bagi investor dan juga pertumbuhan internal bagi perusahaan (Putri dan Irawati, 2019).

Investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, namun apabila menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka akan semakin besar dana untuk membiayai

aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil risiko perusahaan. Untuk menentukan kebijakan dividen perlu mempertimbangkan beberapa faktor antara lain (1) pembatasan pembayaran dividen, (2) peluang investasi, (3) ketersediaan dan biaya sumber-sumber modal alternatif, serta (4) dampak kebijakan dividen pada biaya laba ditahan.

Kasus perusahaan yang melakukan pembagian dividen pernah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), maka muncul keputusan untuk mengalokasikan 50% dari laba di tahun buku 2018 untuk menjadi dividen. Pada tahun sebelumnya, perusahaan ini mencatatkan laba sebesar Rp 4,17 triliun. Laba itu hanya tumbuh sebesar 0,24% dibanding tahun 2017 dimana laba perusahaan mencapai Rp 4 triliun. Dengan alokasi dividen sebesar 50% itu, maka alokasi dividen INDF tahun buku 2018 mencapai Rp 2,085 triliun. Sedangkan sisanya dialokasikan sebagai laba ditahan. Jumlah total dividen dari Indofood Sukses Makmur sendiri untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 236 per saham. Sementara, sebesar Rp 65 per saham dari angka tersebut sudah dibagikan sebagai dividen interim.

Keputusan untuk menahan sebagian laba yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses makmur Tbk (INDF) merupakan suatu langkah dalam memenuhi hak para pemegang saham dalam mendapatkan dividen dan juga sebagai pemenuhan modal usaha yang bisa digunakan untuk kegiatan

operasional perusahaan kedepannya sehingga perusahaan tidak bergantung pada modal eksternal.

Berdasarkan fenomena PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada paragraf di atas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Surbakti, *et al* (2019) *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Sarumpaet dan Suhardi (2019) profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *market to book value* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013) *earning per share*, *previous dividend per share*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, *capital size* dan *market risk* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan banyak perbedaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih lama pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diwakili oleh variabel-variabel independen seperti profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dan *Size* (ukuran perusahaan).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019 : 198). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pembayaran dividen kepada para investor, karena dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para investor, karyawan dan juga dapat meningkatkan kegiatan produksi bahkan kegiatan investasi yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan di masa yang akan datang (Arumbarkah dan Pelu, 2019).

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi (Utama dan Gayatri, 2018).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi (Kasmir, 2019 : 153).

Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio dari *leverage* yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang dan ekuitas dalam kegiatan operasional perusahaan (Nidya dan Titik, 2015). Menurut wijayanto dan Putri (2018), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan penilaian buruk dari investor, karena mereka beranggapan bahwa semakin tingginya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka ketidakpastian akan pembayaran dividen semakin meningkat.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019 : 129). Sedangkan menurut Sudana (2015 : 24), Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis likuiditas yaitu rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019 : 134). Likuiditas sangat berpengaruh pada perusahaan terhadap kemampuannya membayar dividen, karena dividen dibayarkan

dengan kas sehingga perusahaan harus selalu menyediakan kas untuk dapat membayar dividen kepada para investornya (Cahyanti, 2018).

Size (ukuran perusahaan) adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total aset besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang berkembang (Nidya dan Titik, 2015). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena besar dan kecilnya ukuran perusahaan akan berdampak pada dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor (Apriliani dan Natalylova, 2017). Perusahaan dengan *size* (ukuran) besar apabila dibandingkan dengan perusahaan *size* (ukuran) kecil akan lebih mudah masuk ke pasar modal, dengan demikian perusahaan dengan *size* (ukuran) yang besar bisa lebih mandiri dan tidak bergantung pada pendanaan internal sehingga perusahaan mampu membayar dividen lebih tinggi kepada para investor (Lestari dan Chabachib, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah banyak dilakukan. Faktor pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Surbakti, *et al* (2019), Sarumpaet dan Suhardi (2019), Khan, *et al* (2013) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Maladijan dan Khoury (2014), profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout*

ratio (DPR). Akan tetapi, menurut Nidya dan Titik (2015), Permata (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Leverage*.. Dalam penelitian Surbakti, *et al* (2019), Sarumpaet, *et al* (2019), Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013), Asad dan Yousaf (2014), Ahmad dan Wardani (2014), *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Awad (2015), Ratnasari (2019), *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Akan tetapi, menurut Khan, *et al* (2013), Maladjian dan Khoury (2014) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Menurut Sarumpaet, *et al* (2019), likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Ahmad dan Wardani (2014), Khan, *et al* (2016), likuiditas berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Akan tetapi, menurut Maladjian dan Khoury (2014), likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Faktor Keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size* (ukuran perusahaan). Menurut Maladjian dan Khoury (2014), *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Ahmad dan Wardani (2014), Awad (2015), *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout*

ratio (DPR). Akan tetapi menurut Khan, *et al* (2016), *size* (ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian terhadap kebijakan dividen telah banyak dilakukan namun hasil yang ditunjukkan masih tidak konsisten, sehingga membuat penelitian dengan dasar kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) ini masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Surbakti, *et al* (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel independen dari yang awalnya Profitabilitas dan *Leverage* menjadi Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Size* (ukuran perusahaan), serta mengganti sampel dari yang tadinya sub sektor *food and beverage* menjadi perusahaan aneka industri. Hal ini dilakukan sesuai dengan saran yang diajukan peneliti sebelumnya agar menambahkan variabel lainnya di luar variabel yang dijadikan model yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan latar belakang serta pendapat dalam penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *SIZE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh *Size* (ukuran perusahaan) terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *size terhadap* kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan maupun sebagai referensi dalam

penelitian-penelitian dengan topik yang sama yang mungkin akan dilakukan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi seberapa besar kemampuan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *size* dalam mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Bagi perusahaan, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen untuk dapat memaksimalkan performa perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam jual beli saham sehubungan dengan ekspektasinya terhadap dividen yang dibayarkan.
4. Bagi kalangan akademisi dalam literatur penelitian di Indonesia khususnya dibidang Akuntansi keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan dividen.